

**HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MURID KELAS V SD NEGERI SUNGGUMINASA II KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:**

**ALFIAN RAHMAN  
10540 8604 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Alfian Rahman**

NIM : 10540 8604 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V  
SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Januari 2018

Yang membuat pernyataan

**Alfian Rahman**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Alfian Rahman**  
NIM : 10540 8604 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , Januari 2018

Yang membuat perjanjian

**Alfian Rahman**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Gagal, coba lagi!*

*Gagal, coba lagi!*

*Gagal, coba lagi!*

*Karena gagal memberi pelajaran*

*bagaimana cara menjadi sukses dimasa depan*

kupersembahkan karya ini untuk:

kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku  
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan

## ABSTRAK

Alfian Rahman. 2017. *Hubungan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa II, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makasar. Pembimbing I Hj. Muliati Samad dan pembimbing II Hamzah HS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Sungguminasa II yang berjumlah 542 murid, dan sampel penelitian adalah seluruh murid kelas Vb SD Negeri Sungguminasa II yang berjumlah 41 murid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasi dan desain penelitian bersifat deskriptif korelasional

Hasil penelitian pada hubungan bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel pada taraf signifikan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,4085 > 0,3044$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa.

**Kata kunci : bimbingan dan konseling, prestasi belajar**

## KATA PENGANTAR

*“AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh”*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul “Hubungan Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu.

Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Rahmatia yang telah

menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada saudaraku Nur Sakia Zuhra yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan candanya, Kepada Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si, dan Drs. Hamzah HS, MM. , pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; Dr. H .Abdul Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D , Dekan FKIP Unismuh Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D dan Sitti Fitriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sunguminasa II, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, beserta Guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Sunguminasa II Kecamatan Soba Opu Kabupaten Gowa, terkhusus untuk Evisukmawahyudi, S.Pd

, wali kelas Vb dan PGSD 2013 kelas F. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-temanku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Amien...

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Bimbingan dan Konseling .....	11
3. Prestasi Belajar .....	25
4. Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar.....	33

5. Pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah .....	35
B. Kerangka Pikir .....	36
C. Hipotesis .....	37
BAB III. METODE PENELITIAN .....	39
A. Pendekatan dan Jeni Penelitian .....	39
B. Variabel dan Jenis Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Penelitian .....	42
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sempel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	61
BAB V. SIMPULSN DAN SARAN .....	66
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Populasi Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa II.....	43
3.2 Rincian Jumlah Murid Kelas V b.....	44
3.3 Pemberian Skor Pertanyaan Instrumen .....	46
3.4 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Bimbingan Konseling .....	47
3.5 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Murid .....	48
3.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	50
4.1 Penentuan skor angket (kuesioner) .....	53
4.2 Respon Murid terhadap Angket Bimbingan konseling .....	53
4.3 Nilai Rata-rata Murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II .....	55
4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi Bimbingan konseling dengan Prestasi Belajar Murid .....	58

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar

2.1. Kerangka Piker .....	37
3.1. Desain Penelitian .....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling dewasa ini, telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan pentingnya di sekolah-sekolah. Perkembangan zaman modern yang begitu pesat banyak menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Keadaan seperti ini menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan bagi setiap murid.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku yang seyogianya tidak dilakukan oleh peserta didik.

Pendidikan berusaha memberikan bantuan supaya anak didik mendapatkan perkembangan yang wajar, mendapatkan ketentraman batin, dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapinya, dan sebagainya. Tentu saja selalu diharapkan bahwa hal-hal yang demikian itu akan dapat selalu terjadi pada setiap anak didik. Akan tetapi apa yang terjadi dalam kenyataan tidaklah demikian. Banyak sekali

individu, baik belum dewasa maupun sudah dewasa, yang pada suatu saat tidak mampu menyelesaikan sendiri problem-problemnya.

Pendidikan dapat berkualitas atau bermutu tinggi apabila sumber daya pendidikan atau faktor-faktor pendidikan cukup memadai. Di antara faktor pendidikan yang perlu terpenuhi kuantitas dan kualitasnya adalah faktor guru. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan kebutuhan akan guru guru perlu dipenuhi dan kualitasnya perlu ditingkatkan. Guru yang berkualitas dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai tujuan atau hasil pendidikan yang optimal.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

Hubungannya dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Sesuai dengan perumusan di atas, bimbingan memilih bidang masalah yang dihadapi atau yang dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran adalah sekolah. Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun, jumlah sekolah pun di negara kita makin berkembang. Bukan hanya ditinjau dari segi kuantitasnya, melainkan juga ditinjau dari segi macam, tujuan, dan syarat-syarat yang diminta untuk dipenuhi murid. Melalui jaringan sekolah-sekolah ini tidak jarang kita mengetahui murid-murid yang salah memilih jurusan studinya, sehingga mereka gagal di tengah jalan, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Hal ini disebabkan jurusan studi yang dipilihnya tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang ada padanya.

Kegagalan di dalam studi bukan hanya disebabkan karena kesalahan di dalam memilih jurusan studi saja, melainkan mungkin juga disebabkan karena hal-hal sebagai berikut: kurang-mampuan dalam menyesuaikan diri, cara belajar yang salah, sikap yang salah terhadap diri sendiri, cara pengisian waktu luang yang keliru, akibat daripada masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga, kurangnya pembiayaan, dan sebagainya.

Seorang guru di sekolah mempunyai tugas mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing. Tugas tersebut merupakan tugas profesional seorang guru setiap hari di sekolah. Tugas profesional inilah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dapat dikatakan bahwa tugas bimbingan dan konseling adalah mendorong individu untuk mempelajari kesukaran yang ada pada dirinya dan membantu murid dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi murid dalam kehidupannya, terutama kehidupan sekolah, baik yang

menyangkut masalah belajar, masalah sosial, maupun masalah pribadi. Selain itu, tugas bimbingan dan konseling juga berusaha memberikan pelayanan kepada murid agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan diri sendiri.

Belajar merupakan inti kegiatan di sekolah, sebab semua sekolah bertanggung jawab bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap murid yang sedang studi di sekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan, bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap murid. Adapun tujuan bimbingan konseling secara umum adalah "Membantu murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal". Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik. Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, tujuan-tujuan, kesediaan-kesediaan dan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara peserta didik.



Berdasarkan pengalaman penulis, ketika penulis melaksanakan Magang 3 di SD Negeri Sungguminasa II yang dilaksanakan kurang lebih dua bulan yakni pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai 1 Oktober 2016, Guru di sekolah tersebut hanya memberikan teguran dan memberikan bimbingan individu kepada murid yang mendapatkan masalah masalah dalam proses pembelajaran dan adanya beberapa murid yang mengalami masalah dalam belajar yang di sebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam dirinya, orang tua ataupun lingkungannya.

Atas dasar uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: "HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID KELAS V SD NEGERI SUNGGUMINASA II KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA".

## **B. Masalah Penelitian**

### 1. Identifikasi masalah

#### a. Murid

Permasalahan yang ditemukan pada murid yakni adanya masalah dalam belajar yakni masalah yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya yang mempengaruhi prestasi belajar mereka

#### b. Guru

Guru hanya memberikan teguran dan bimbingan individu kepada murid

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “ Apakah Hubungan Bimbingan Konseling dengan prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Bimbingan Konseling dengan prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek di lapangan. Untuk itu, adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu mengembalikan kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan hingga dapat menjadikan wadah kegiatan belajar bagi murid dan juga sebagai sarana demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling SDN Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa kedepan. Dan sebagai rujukan teori terhadap layanan bimbingan dan konseling ditempat lain. Memberikan sumbangan pemikiran pendidikan

khususnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan kegiatan belajar pada murid.

2. Secara praktis.

a. Bagi Murid

- 1) Murid dapat mengetahui manfaat layanan bimbingan dan konseling hingga dapat menumbuhkan gairah belajar murid serta meningkatkan prestasi belajar murid.
- 2) Fungsi Bimbingan dan konseling dapat kembali meningkatkan prestasi belajar murid

b. Bagi Guru.

Dapat mengetahui dan menindak lanjuti tentang hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi murid guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola sesuai dengan kebutuhan murid.

c. Bagi Sekolah

Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan untuk SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya, atau sekolah lain pada umumnya, sehingga dapat diupayakan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah lebih ditingkatkan lagi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

###### a. Johar Sukeksi .2016

*Hubungan antara Layanan Bimbingan Konseling dengan Kegiatan Belajar Pada Murid Kelas IV SD Banjarharjo Ngemplak Sleman Yogyakarta*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juni 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan kegiatan belajar murid SD Banjarharjo ngemplak Sleman tahun 2015 - 2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Banjarharjo ngemplak Sleman tahun 2015 – 2016 yang berjumlah 29 murid.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan konseling dengan kegiatan belajar pada murid kelas IV SD Banjarharjo Ngemplak Sleman tahun 2015 – 2016 dengan diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,688 dengan  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian semakin baik dan efektif pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling maka semakin baik kegiatan belajar murid,

sebaliknya semakin kurang pelaksanaan layanan bimbingan dan onseling maka semakin kurang kegiatan belajar murid.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang baik akan meningkatkan kegiatan belajar murid. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan dapat meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga akan mendukung meningkatnya kegiatan belajar pada murid.

b. Bayu Umbara. 2008.

*Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid di SMPN 13 Depok.* Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara terencana dan sistematis serta berkelanjutan dalam memecahkan atau mengatasi masalah. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai secara optimal selama berlangsungnya mekanisme belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang diambil dari nilai raport.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah murid yang menjadi sampel penulis melakukan analisa data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisa data, penulis memberikan interpretasi bahwa korelasi antara pengaruh bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar

pendidikan Agama Islam murid di SMPN 13 Depok sebesar 0,73 dan korelasi tersebut tergolong kuat atau tinggi.

c. Ida Maslika. 2011.

*”Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Murid Yang Bermasalah Kelas VIII Di MTs. Negeri Kendal”* .Skripsi ini membahas pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah di MTs. Negeri Kendal.

Kajiannya dilatar belakangi oleh murid-murid yang bermasalah, seperti yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan murid serta setting/background keluarga murid, yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Anak- anak yang memiliki permasalahan lingkungan keluarga (ibunya bekerja di luar negeri sebagai TKW), pergaulan dan ekonomi sering mengalami stress yang berlebihan sehingga akan membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: apakah ada pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah di MTs. Negeri Kendal? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MTs. Negeri Kendal yang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan data.

Datanya diperoleh dengan cara angket dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan teknik analisis data. Dan diambil dari uji linieritas

regresi dan uji regresi. Kajian ini menunjukkan bahwa dari data uji hipotesis terdapat adanya pengaruh positif antara layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di MTs Negeri Kendal. Semakin baik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid, maka akan harmonis hubungan antara pembimbing dan murid. melalui uji hubungan antara variabel layanan bimbingan dan koseling dengan peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah diperoleh indeks korelasi  $r = 0,52755$ . Berarti signifikan artinya hipotesis di terima, karena pada taraf signifikan 5%. Artinya 52% bahwa ada pengaruh positif dari layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah. Dari hasil temuan tersebut dapat memberikan acuan bagi MTs. Negeri Kendal dalam memperbaiki layanan bimbingan dan konseling

## 2. Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dilihat dari asal kata bimbingan yaitu bimbing, yang artinya pimpin; asuh; tuntun. Sedangkan bimbingan artinya petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.

Bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk

dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangannya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 99).bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berkala.

Menurut Bimo Walgito (1993: 3) "Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya".

Menurut Fenti Hikmawati (2012: 1), bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan murid. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk mengarahkan



dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pengertian konseling yaitu pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis; pengarahan, atau pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah; penyuluhan.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien; dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Pelayanan dengan konseling dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya secara individu. Menurut Kartini Kartono (1985:3), konseling ialah wawancara yang melibatkan dua pihak, konselor dan konseli, dalam pergumulan memahami dan merumuskan masalah, mencari jalan keluar dan melaksanakan jalan keluar. Wawancara konseling dilakukan dalam interaksi/hubungan antara penolong dengan yang ditolong.

Hubungan dalam konseling ditandai oleh usaha saling memahami, menghargai dan menerima, yang memperlancar proses menolong.

Fenti hikawanti (2012: 2) menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu tehnik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik layana ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi di mana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (murid) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.

*American Personnel and Guidance Association (APGA)* mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.

Pengertian konseling berarti: "Bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya".

Beberapa pengertian mengenai bimbingan dan konseling di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan dalam menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

#### b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada murid dalam rangka upaya agar murid dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar murid mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan agar murid mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, dimaksudkan agar murid mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan

dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 192). Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan akhir.

1. Secara umum, bimbingan dan konseling mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan, yaitu tercapainya perkembangan kepribadian yang optimal dan harmonis di antara unsur-unsurnya yang meliputi fisik, mental, emosional, sosial, dan moral, bahkan spiritual.
2. Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan membantu murid dalam menentukan pilihan-pilihannya yang tepat, sebab kesalahan dalam menentukan pilihan dapat menimbulkan masalah baru yang mungkin lebih buruk.
3. Adapun tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar murid yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 194), menguraikan beberapa fungsi bimbingan dan konseling, diantaranya adalah:

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi untuk memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan klien (yaitu klien sendiri, konselor, dan pihak ketiga) memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien.
2. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi untuk mengupayakan terhindarnya individu atau klien dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat yang berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber masalah.
3. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi yang mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan klien.
4. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara dan

memperkembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

Fungsi-fungsi diatas memperlihatkan bahwa betapa pentingnya bimbingan dan konseling yang akan berpengaruh pada klien atau murid yang membuat pengaruh yang positif.

Pada intinya fungsi bimbingan dan konseling mencakup beberapa hal yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

#### c. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:218), rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan. Uraian berikut ini akan mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang telah diramu dari sejumlah sumber. Uraian berikut ini akan mengungkapkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:219).

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan:
  - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status social ekonomi.
  - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
  - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu:

- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan:
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu.
  - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
  - 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan:
- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
  - 2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan tau desakan diri pembimbing atau pihak lain.
  - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - 4) Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
  - 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki beberapa prinsip yang merupakan pemanduan hasil-hasil teori

dan praktek yang dijadikan pedoman dan dasar bagi menyelenggara layanan bimbingan dan konseling

Prinsip-prinsip itu berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor terikat oleh prinsip-prinsip tersebut di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Pelayanan-pelayanan Bimbingan dan Konseling

1) Pemberian Pengalaman-pengalaman Belajar yang Menantang

Tujuan pemberian pengalaman belajar yang menantang adalah agar segala potensi yang ada pada anak dan sekaligus aspek-aspek kepribadiannya dapat berkembang secara optimal. Kegiatan-kegiatan pelayanan bimbingan yang dapat diberikan di sekolah antara lain pemberian tugas individual, pemberian tugas kelompok, kegiatan kelompok diskusi, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan praktek, kegiatan tutorial, berbagai kegiatan lomba, *remedial teaching* dan karyawisata.

Pemberian tugas individual kepada murid merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar murid. Dengan tugas individual, murid dapat memperdalam pemahamannya sendiri, dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, dan murid juga dapat melatih rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, pemberian tugas individual kepada murid dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

Agar membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajar, guru tidak hanya memberikan tugas individual, akan tetapi murid perlu diberikan tugas

kelompok. Karena dengan tugas kelompok murid akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan tugas kelompok, murid dapat mengetahui berbagai pendapat dari murid lain yang dapat memperluas wawasannya. Dengan demikian, pemberian tugas kelompok kepada murid dapat meningkatkan prestasi belajar murid. Dalam meningkatkan prestasi belajar, hendaklah murid mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya, diantaranya adalah kegiatan kelompok diskusi, kegiatan ini dapat melatih murid dalam memperluas wawasannya, murid juga dapat memperdalam pemahamannya, dan dapat melatih murid untuk memupuk keberaniannya dalam memberikan sebuah pendapat. Dengan demikian, kegiatan kelompok diskusi ini dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar. Dengan kegiatan ekstrakurikuler murid dapat memperluas wawasannya, dan juga murid dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Kegiatan lain yang dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah kegiatan praktek. Dalam meningkatkan pengetahuannya, murid tidak hanya harus memahami sebuah teori, akan tetapi murid juga harus dapat mempraktekkan ilmu pengetahuannya, agar pengetahuan dan pemahaman murid lebih mantap. Dengan demikian, kegiatan praktek dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajar.



Kegiatan tutorial juga dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Kegiatan tutorial sangat dibutuhkan oleh murid, karena dengan kegiatan tutorial, murid dapat lebih memperdalam pemahamannya, dan murid juga dapat menambah pengetahuannya. Dengan demikian, kegiatan tutorial ini, dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Pelaksanaan berbagai kegiatan lomba perlu diadakan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan lomba tersebut diadakan dalam rangka melatih murid dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan murid juga dapat memupuk keberanian dalam menghadapi sebuah tantangan yang dihadapinya. Dengan demikian, kegiatan lomba tersebut dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Setiap murid memiliki pemahaman yang berbeda-beda, terutama dalam memahami sebuah pelajaran. Terkadang sebagian pengetahuan yang sudah dipahami oleh murid hilang. Agar dapat mengembalikan pemahaman murid tersebut, maka guru perlu memberikan kegiatan *remedial teaching*. Karena dengan kegiatan tersebut, sebagian pemahaman murid yang hilang dapat dipahami kembali oleh murid, dan juga dapat menambah pemahaman tersebut. Dengan demikian, kegiatan *remedial teaching* dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Kegiatan lain yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar murid adalah kegiatan karyawisata. Kegiatan karyawisata merupakan kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang

akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Dengan kegiatan karyawisata, murid dapat memperluas wawasannya, dan juga murid dapat menambah pengalaman belajar di luar kelas. Dengan demikian, kegiatan karyawisata ini dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Manfaat pelayanan pemberian pengalaman belajar yang menantang ini adalah: Mengembangkan dan menyalurkan potensi (bakat, minat, kemampuan) dan cita-cita murid, Memperdalam pemahaman murid dan memperluas wawasannya, Mendukung keberhasilan belajar murid, Membantu memberikan arah tentang lanjutan pendidikan, Melatih disiplin, tanggung jawab, toleransi, sportivitas dan memupuk keberanian, serta menambah wawasan murid, yang kesemuanya itu akan menambah atau meningkatkan kualitas kepribadian murid, Mengembangkan sosialitas murid, Menunjang kemandirian murid.

## 2) Pelayanan Informasi

Secara umum, layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Pelayanan informasi yang diberikan oleh murid sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Pelayanan-pelayanan informasi yang dapat diberikan kepada murid, diantaranya adalah informasi tentang cara belajar. Dengan mengetahui informasi tentang cara belajar, murid dapat menggunakan waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya, murid dapat belajar dengan tenang, teliti

dan penuh konsentrasi, sehingga pelajaran yang sudah dipelajarinya benar-benar dapat dipahami.

Pelayanan informasi yang perlu diberikan kepada murid adalah informasi tentang pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Agar belajar murid dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah murid mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur, sehingga murid dapat memperhitungkan waktunya untuk kegiatankegiatan yang dilakukannya setiap hari, dan murid dapat merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajarinya. Dengan demikian, pelayanan-pelayanan informasi tersebut dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Pelayanan ini bertujuan agar para murid mengetahui jenis-jenis sekolah untuk melanjutkan pendidikan, jenis-jenis jabatan/pekerjaan yang ada dalam masyarakat, serta jenis-jenis organisasi atau lembaga lembaga yang ada dalam masyarakat untuk selanjutnya bagi mereka yang berpotensi, berbakat dan berminat dapat merencanakan untuk memasukinya apabila telah selesai menempuh pendidikan yang sekarang sedang berlangsung.

Manfaat pelayanan informasi sangat besar, terutama karena pelayanan tersebut dapat mendorong motivasi untuk melanjutkan pelajaran, menambah kemampuan dan keterampilan serta memilih pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya, membantu menyalurkan bakat dan cita-cita murid, menunjang

keberhasilan belajar, membantu merencanakan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, latar belakang pendidikan dan kepribadiannya.

### 3) Pelayanan Penempatan

Individu sering menjalani kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Tujuan pelayanan penempatan ialah agar murid dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk itu diberikanlah pelayanan penempatan dalam kelas, penempatan dalam jurusan atau program yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya, penempatan dalam kelompok belajar yang sesuai, penempatan dalam kegiatan ekstra kurikuler sesuai bakat, minat, kemampuan dan sesuai pula dengan pola atau kondisi kepribadiannya. Bagi murid yang melanjutkan ke perguruan tinggi dibantu untuk memilih jurusan dan fakultas yang sesuai dengan aspirasinya (cita-citanya).

Manfaat pelayanan penempatan adalah membantu murid agar dapat berhasil dalam belajar, dapat mencari dan memilih pekerjaan setelah tamat belajar, potensi murid dapat berkembang, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menunjang tercapainya cita-cita.

Layanan penempatan terhadap murid akan membawa keuntungan bagi murid yang bersangkutan, yaitu memberikan penyesuaian dan pemeliharaan

terhadap kondisi individual murid. Sebagai contoh penempatan dalam kelas. Murid yang matanya kurang melihat dan memiliki pendengaran yang lemah hendaklah diberikan tempat duduk paling depan, agar murid tersebut dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Contoh lain adalah penempatan murid menurut minatnya masing-masing. Selain memberikan keuntungan bagi murid, layanan penempatan juga memberikan keuntungan bagi guru, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, dengan penempatan yang tepat menjadi lebih mudah menggerakkan dan mengembangkan semangat belajar murid. Dengan demikian, layanan penempatan bagi murid, dapat membantu murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu kata "prestasi" dan "belajar". Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Belajar adalah *key term*, "istilah kunci" yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajarpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, prestasi belajar merupakan hasil nyata (riil) dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan murid dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan aktifitas belajar, tentunya murid memiliki tujuan dan kegiatan yang diikutinya tersebut. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dan akibat dari kegiatan belajar yang maksimal atau sebaliknya. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

#### b. Teori-teori Belajar

##### 1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan Loeh Kofka dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dalam hukum dalam belajar yaitu:

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya,
- b) Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

## 2) Teori Belajar Menurut J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar lebih banyak dan mudah

## 3) Teori Belajar Peaget

Pendapat Peaget mengenai perkembangan proses belajar anak-anak adalah sebagai berikut:

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
  - Kemasakan
  - Pengalaman
  - Interaksi social
  - *Equilibration* (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
- e) Ada 3 tahap perkembangan, yaitu:
  - Berpikir secara institutive kurang lebih 4 tahun
  - Beroperasi secara konkret kurang lebih 7 tahun.
  - Beroperasi secara formal kurang lebih 11 tahun

## 4) Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

#### 5) *Purposeful Learning*

*Purposeful learning* adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang:

- c. dilakukan murid sendiri tanpa pemerintah atau bimbingan orang lain;
- d. dilakukan murid dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajarmengajar di sekolah.

#### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

##### 1) Faktor-faktor Intern

##### a) Faktor Jasmaniah

- Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya/ bebas dari penyakit.

- Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

##### b) Faktor Psikologis

- Intelegensi



Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

- Minat

Minat adalah sebagai berikut: *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

- Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah: *“the capacity to learn”*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.

- Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat,

sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

- **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

- **Kesiapan**

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika murid belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya kan lebih baik.

c) **Faktor Kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2) **Faktor-faktor Eksternal**

a) **Faktor Keluarga**

- **Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

- **Relasi Antar anggota Keluarga**

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.

- Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

- Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

- Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

- Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

- Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

- Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid.

- Relasi Guru dan Murid

Proses belajar mengajar terjadi antara guru guru dengan murid.

- Relasi Murid dengan Murid

Menciptakan relasi yang baik antar murid adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar murid.

- Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah dan juga dalam belajar.

- Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh murid untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

- Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktunya terjadi proses belajar mengajar di sekolah.

- Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu member pelajaran di atas ukuran standar.

- Keadaan Gedung

Dengan jumlah murid yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewas ini harus memadai di dalam setiap kelas.

- Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar murid itu.

- Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu belajar di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain.

c) Faktor Masyarakat

- Kegiatan Murid dalam Masyarakat. Kegiatan murid dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.
- Media Masa. Media masa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap murid dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media masa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap murid.
- Teman Bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul murid lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga.
- Bentuk kehidupan Masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar murid juga berpengaruh yang tidak terpelajar

#### 4. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu murid dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Fenti Hikmawanti

(2012:19). Kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar itu menjadi ruang lingkup kegiatan kepengawasan pengawas sekolah bidang SD. Menurut Prayitno (2001: 52) Merincikan status, pola pokok dan program pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, selengkapnya sebagai berikut:

1) Status Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Tentang status bimbingan dan konseling di SD dapat dikemukakan dua butir pokok sebagai berikut.

1. Kegiatan bimbingan dan konseling di SD merupakan salah satu komponen dalam standar prestasi kerja guru kelas.
2. Kegiatan bimbingan dan konseling wajib dilaksanakan oleh guru kelas terhadap semua murid di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

2) Pola Pokok Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pola pokok kegiatan bimbingan dan konseling di SD pada dasarnya adalah BK pola 17 dengan penyesuaian terhadap tingkat perkembangan murid dan kondisi SD.

1. Pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling yang diterapkan di SD adalah sama dengan hal-hal tersebut di jenjang sekolah yang lebih tinggi (SMP, SMA, dan SMK serta sekolah-sekolah sederajat yang lain), yang secara keseluruhan tersimpul di dalam BK pola 17
2. Rincian empat bidang bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan anak-anak tingkat sekolah dasar dan tujuan sekolah dasar.
3. Pelaksanaan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di SD disesuaikan (tentang materi atau cara-caranya) dengan tingkat perkembangan dan kemampuan murid Sekolah Dasar.

a) Kelas I dan kelas II

- Layanan orientasi dan informasi,
- Layanan penempatan/ penyaluran,
- Layanan pembelajaran

b) Kelas III dan IV

- Layanan orientasi dan informasi,
- Layanan penempatan/ penyaluran, dan
- Layanan pembelajaran

c) Kelas V dan VI

- Layanan orientasi dan informasi,
- Layanan penempatan/ penyaluran,
- Layanan pembelajaran

- Layanan konseling perorangan,
- Layanan bimbingan kelompok, dan
- Layanan konseling kelompok.

5. Pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (murid) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuannya sendiri.

Prestasi belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu.

Layanan bimbingan konseling mempengaruhi peningkatan prestasi belajar murid yang bermasalah. Karena pembimbing atau konselor memberikan bantuan seperti pengarahan kepada murid yang tidak menaati peraturan sekolah untuk menaati peraturan yang ada, untuk belajar lebih rajin agar prestasinya dapat meningkat.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012 : 92).

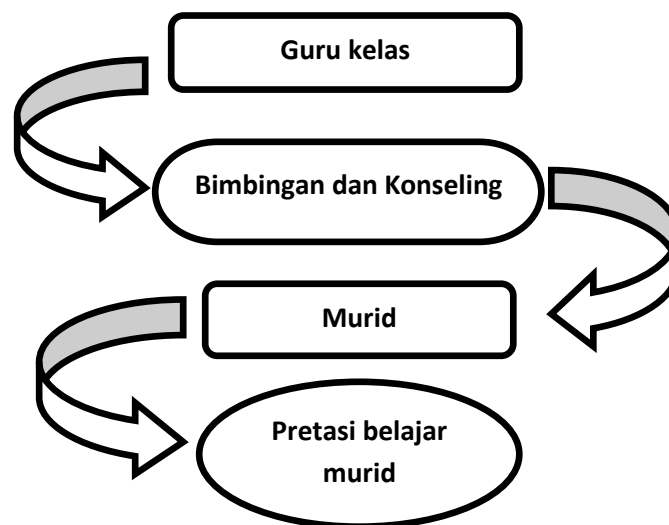
Pelaksanaan bimbingan konseling dapat diartikan untuk dapat memberikan bantuan dan layanan pada murid harus dilakukan oleh seorang yang profesional dan ahli, karena keunikan bimbingan konseling tersebut maka seorang pembimbing maupun konselor diharapkan mempunyai wawasan yang luas sehingga ada kepercayaan dari diri klien terhadap pembimbing dalam membantu memecahkan masalah-nasalah yang dihadapi baik masalah yang besar, sederhana maupun pada masalah yang kompleks atau rumit.

Pelaksanaan bimbingan konseling berperan membantu permasalahan yang dihadapi murid guna membantu murid agar mencapai perkembangan yang optimal yaitu murid dapat menemukan dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya sehingga murid dapat mewujudkan dirinya sendiri sebagai pribadi yang bertanggung jawab, pelajar yang kreatif dan mempunyai keterampilan yang dimiliki murid. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling yang baik akan membantu mengubah perilaku, meningkatkan kemampuan individu dalam membina dan memelihara hubungan, meningkatkan efektifitas dan kemampuan murid dalam pemecahan masalah, meningkatkan potensi dan



pengembangan individu, sikap dan tingkah laku mereka dalam belajar salah satu salah satu meningkatkan motivasi belajar adalah dengan motivasi berprestasi.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah memberikan arahan motivasi dan hasil belajar murid yang kurang baik dan memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkup sekolah, masyarakat maupun keluarga sehingga dengan pelaksanaan bimbingan konseling dapat berpengaruh pada motivasi berprestasi maka murid yang tadinya prestasinya kurang bisa ditingkatkan agar lebih baik..Ada pun bentuk skema penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. kerangka piker

### C. Hipotesis

Setelah menelaah berbagai sumber maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Ada hubungan yang signifikan antara layanan

bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Umar (2010: 49) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail (menggambarkan) pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar murid.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional, penelitian ini berusaha mengungkap Hubungan variabel bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:118) Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan penelitian ini, variabel

penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

- a. Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas, stimulus, prediktor antecedent. Dalam SEM (Struktural Equation Modeling /Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independennya disebut variabel eksogen, atau variabel X.
- b. Variabel dependen sering disebut variabel sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Struktural Equation Modeling /Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen, atau variabel Y.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yakni bimbingan konseling di sekolah dan variabel terikat adalah prestasi belajar murid.

## 2. Desain Penelitian

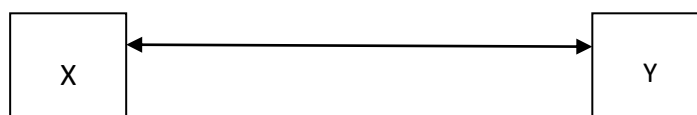
Penelitian ini bersifat deskriptif-korelasional yaitu dimaksudkan untuk mengkaji hubungan antara bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid SD Negeri Sunggumina II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian korelasional ini dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional pengukuran terhadap beberapa

variabel serta saling hubungan di antara variabel-variabel dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis.

Pendapat lebih konkrit dari Arikunto (2012: 43) mengatakan bahwa: penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seseorang peneliti dapat mengetahui hubungannya variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

Sesuai dengan metode penelitian yang diterangkan di atas, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah bimbingan konseling (X) dan sebagai variabel terikatnya adalah prestasi belajar murid (Y).

Berdasarkan sifat dan jenis hipotesis yaitu mencari hubungan antara bimbingan konseling dengan hasil belajar IPS, desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasi, sebagaimana skema di bawah ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Dimana:

X = bimbingan konseling

Y = prestasi belajar murid

### **C. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variabel variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling adalah bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada murid yang dilakukan dengan bertanya pada murid untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami murid yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, seperti murid yang malas, murid yang sering mengganggu temannya, murid yang rebut saat belajar, dan sebagainya, dan mencari jalan keluarnya bersama.
2. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid dari proses belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam hal ini prestasi belajar dilihat dari nilai tugas, PR dan ulangan dari murid.

### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek. Populasi adalah Populasi yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2010:11).

Sedangkan menurut Jalaluddin Rahkmat (2000: 78 ), populasi adalah kumpulan objek dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SD Negeri Sungguminasa II yang berjumlah 542 murid..

Tabel 3.1. Populasi murid SDN Sungguminasa II

No	Kelas	Jumlah
1	I a	38
2	I b	37
3	II a	52
4	II b	49
5	III a	47
6	III b	47
7	IV a	51
8	IV b	49
9	V a	45
10	V b	41
11	VI a	40
12	VI b	46
Jumlah		542

*Sumber: staf tata usaha SD Negeri Sungguminasa II*

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian yang diamati dalam penelitian (Jalaluddin Rahkmat. 2000: 78). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 266) Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang

mewakili populasi dan secara riil diteliti. Sampel yang di ambil adalah seluruh murid kelas Vb yang berjumlah 41 murid, alasan kenapa peneliti mengambil sampel kelas V b karena secara kebetulan saat peneliti datang ke sekolah, kelas Vb yang masuk pagi dan kebetulan juga wali kelasnya sudah akrab dengan peneliti . Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2. Rincian jumlah murid kelas V b

No	Jenis kelamin murid kelas V b	Jumlah
1	Laki-laki	23
2	Perempuan	18
Jumlah		41

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Teknik pengambilan sampel setiap unsur populasi mempunyai nilai kemungkinan yang sama untuk dipilih (Jalaluddin Rakhmat.2000:78). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan metode, yaitu:

#### **a. Metode Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok dapat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan dan konseling dan prestasi belajar peserta didik. Kemudian hasilnya digunakan untuk deskripsi data.

#### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter, data yang relevan penelitian.

Metode ini terutama digunakan untuk menghimpun data mengenai prestasi belajar siswa, juga mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi serta keadaan siswa dan karyawan.

Metode dokumentasi ditempuh untuk mengumpulkan data. Data tersebut berupa nama-nama murid yang bermasalah di SDN Sungguminasa II

## 2. Instrumen Penelitian

Untuk keperluan pengukuran variabel bebas bimbingan dan konseling digunakan instrumen penelitian yaitu bimbingan dan konseling. Kemudian untuk keperluan pengukuran variabel terikat prestasi belajar digunakan instrumen penelitian yaitu prestasi belajar. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan dan konseling dan prestasi belajar peserta didik. Dari kuesioner inilah yang kemudian akan diketahui layanan bimbingan dan konseling dan prestasi belajar peserta didik yang baik dan kurang baik.

Kuesioner yang digunakan berbentuk skala *Likert* yang bersifat langsung dan tertutup. Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pemberian skor pertanyaan instrumen

No	Alternatif jawaban	Pemberian skor
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang kadang (KD)	2
4	Tidak pernah (TP)	1

Layanan bimbingan dan konseling dan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan nilai rata-rata perhitungan skoring.

a. Prosedur Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pokok penelitian, maka kuesioner ini merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penelitian. Untuk itu langkah dan tahap penyusunan kuesioner haruslah melalui prosedur dan standar agar perangkat penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur pengembangan kuesioner dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, sub variabel, dan indikator.
- 2) Penulisan item kuesioner dan penyusunan skala.
- 3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman pengerjaan dan lain-lain yang diperlukan.
- 4) Uji coba.
- 5) Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban dan peninjauan saran-saran.

b. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian ini digunakan untuk mengetahui kandungan butir-butir pertanyaan yang terdapat pada koesioner (angket) yang diberikan kepada murid yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel dari kisi-kisi instrumen penelitian:

### 1. Kisi kisi instrument pelaksanaan bimbingan konseling

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrument pelaksanaan bimbingan konseling

Variabel	Indikator
Bimbingan konseling	a. Bimbingan konseling pribadi. 1, 2, 3, 9, 10, 16, 17, 18, b. Bimbingan social. 14, 13 c. Bimbingan belajar. 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 20 d. Bimbingan konseling kelompok. 19

### 2. Kisi-kisi instrumen prestasi belajar

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrument prestasi belajar

Variabel	Indikator
Prestasi belajar	a. Nilai tugas di sekolah b. Nilai PR c. Nilai ujian harian, ujian mingguan dan ujian semester

### c. Uji Instrumen

Pada kuesioner bimbingan dan konseling dan prestasi belajar dilakukan uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 1) Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas empiris dapat diketahui dengan uji coba perangkat tes.

## 2) Reliabilitas

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

*Reliabilitas* mengandung dua makna yaitu alat ukur menghasilkan pengukuran yang dilakukan dalam waktu yang berbeda dan diselenggarakan oleh petugas berbeda tidak membuahkan hasil yang berbeda, berarti akan mendapat pengukuran yang sama serta alat ukur ini menghasilkan pengukuran yang stabil sekalipun digunakan berkali-kali atau berulang-ulang, sedangkan alat ukur dikatakan stabil apabila alat ukur tersebut digunakan oleh siapapun dan dalam waktu yang berbeda sekalipun akan menunjukkan skor atau hasil yang sama.

Uji *reliabilitas* bertujuan untuk mengetahui kegiatan atau keterpercayaan instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrument dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Imam Ghazali, 2006:42).

Selanjutnya, besarnya menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Dari hasil analisis dapat diketahui reliabilitas instrumen tinggi dan rendah. Sebagai tolak ukur tinggi

rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat digunakan interpretasi yang diungkapkan oleh sugiono (2005:216)

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasi *product moment*. Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar murid dengan menggunakan analisis *inferensial asosiatif* yang diuji dengan korelasi *product moment*

Rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2014 :183)

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi product moment person item dengan total

N = Jumlah responden

$\sum_{xy}$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum_{xy}$  = Jumlah seluruh skor Y

Table 3.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sanagat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar murid, maka peneliti menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Berikut adalah aturan penerimaan hipotesis dalam penelitian ini:

“Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.”

Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka ada hubungan yang signifikan antara penggunaan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil penelitian menunjukkan tentang karakteristik hubungan bimbingan konseling terhadap Prestasi Belajar Murid kelas VSD Negeri Sungguminasa II, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 41 murid yang terdiri dari 1 kelas. Dalam observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan kecenderungan guru kurang memberikan bimbingan konseling kepada murid. Selain itu guru masih monoton dan kurang mengembangkan kegiatan bimbingan konseling dalam pembelajaran.

##### **a. Data Bimbingan dan Konseling**

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor angket yang diisi oleh 41 murid sebagai responden, dan data yang kedua adalah Prestasi Belajar Murid berdasarkan 3 mata pelajaran ini yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun ajaran 2017/2018, sehubungan dengan keadaan yang ada bahwa tahun ajaran 2017/2018 baru saja dimulai dan berjalan sekitar beberapa hari maka hasil belajar murid hanya dapat dinilai dari nilai tugas harian, kemudian di rata-ratakan untuk diolah menjadi data Prestasi Belajar Murid kelas V SD Negeri



Sungguminasa II. Proses pengumpulan data dan analisis data ini menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket adalah sebagai berikut:

PILIHAN	SKOR
SELALU (SL)	4
SERING (SR)	3
KADANG-KADANG (KD)	2
TIDAK PERNAH (TP)	1

Table 4.1 penentuan skor angket (kuesioner)

Untuk analisis data, peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang Bimbingan konseling yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Murid terhadap Angket Bimbingan konseling

(i) No	(ii) Kode Sampel	(iii) SL (4)	(iv) SR (3)	(v) KD (2)	(vi) TP (1)	(vii) Jumlah Aspek	(viii) Jumlah Skor
1	AST	16	4	0	0	20	76
2	DDI	17	3	0	0	20	77
3	MAP	16	4	0	0	20	76
4	MRA	17	3	0	0	20	77
5	MDA	16	4	0	0	20	76
6	MAF	17	3	0	0	20	77
7	MH	13	7	0	0	20	73
8	MF	17	3	0	0	20	77
9	MRP	13	4	3	0	20	70
10	MRN	16	4	0	0	20	76
11	MFW	13	7	0	0	20	73
12	MAM	19	1	0	0	20	79
13	MAM	16	4	0	0	20	76
14	MRM	16	4	0	0	20	76

(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)
15	NRA	16	4	0	0	20	76
16	NRA	15	5	0	0	20	75
17	NHR	12	5	1	3	20	68
18	NMM	16	4	0	0	20	76
19	NSM	10	6	3	1	20	65
20	NS	17	3	0	0	20	77
21	NA	14	5	1	0	20	73
22	NF	14	6	0	0	20	74
23	RAP	17	3	0	0	20	77
24	REM	16	4	0	0	20	76
25	RAA	15	5	0	0	20	75
26	RAR	17	3	0	0	20	77
27	RRN	12	8	0	0	20	72
28	RAJ	16	4	0	0	20	76
29	SMM	17	3	0	0	20	77
30	SS	17	3	0	0	20	77
31	S	16	4	0	0	20	76
32	WSM	14	6	0	0	20	74
33	XH	14	6	0	0	20	74
34	ZLM	17	3	0	0	20	77
35	ZEZ	15	5	0	0	20	75
36	ZGQ	16	4	0	0	20	76
37	JH	15	5	0	0	20	75
38	WIT	19	1	0	0	20	79
39	AMR	15	3	2	0	20	70
40	SW	18	2	0	0	20	78
41	NRM	14	6	0	0	20	76
Jumlah							3080
Rata-rata							75,12

Sumber : angket atau kuesioner yang dibagikan murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II

Untuk mengetahui skor rata-rata Minat belajar dengan menggunakan Bimbingan konseling, maka peneliti menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{3080}{41}$$

$$= 75,12$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah Sampel

#### b. Data Prestasi Belajar Murid

Minat belajar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diperoleh murid dalam Tiga kategori mata pelajaran inti yaitu Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata Prestasi Belajar Murid pada tugas harian dengan data sebagai berikut:

Table 4.3 Nilai Rata-rata Murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II

(i) No	(ii) Kode Sampel	(iii) Nilai Rata-rata murid
1	AST	80
2	DDI	78
3	MAP	82
4	MRA	81

(i)	(ii)	(iii)
5	MDA	83
6	MAF	88
7	MH	80
8	MF	86
9	MRP	71
10	MRN	89
11	MFW	83
12	MAM	85
13	MAM	78
14	MRM	80
15	NRA	79
16	NRA	79
17	NHR	72
18	NMM	75
19	NSM	70
20	NS	85
21	NA	79
22	NF	83
23	RAP	85
24	REM	79
25	RAA	82
26	RAR	90
27	RRN	77
28	RAJ	80
29	SSM	78
30	SS	85
31	S	79

(i)	(ii)	(iii)
32	WSM	78
33	XH	78
34	ZLM	85
35	ZEZ	80
36	ZGQ	82
37	JH	78
38	WIT	90
39	AMR	70
40	SW	82
41	NRM	80
Jumlah		3304
Rata-rata		80,58

Sumber : Daftar Nilai Kelas V SD Negeri Sungguminasa II, Kec.Somba Opu, Kab. Gowa

Berdasarkan tabel.4.3 Prestasi Belajar Murid dapat dikualifikasi. Data mengenai Prestasi Belajar Murid semester I tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{3304}{41}$$

$$Mx = 80,58$$

Keterangan :  $Mx = Mean$

$\sum x =$  Jumlah nilai  $XN =$  Jumlah Sampel

## 2. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antarabimbingan konseling (Variabel X) dengan Prestasi Belajar Murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi Bimbingan konseling dengan Prestasi Belajar Murid

(i) No	(ii) Kode Sampel	(iii) X	(iv) Y	(v) XY	(vi) X <sup>2</sup>	(vii) Y <sup>2</sup>
1	AST	76	85	6460	5776	7225
2	DDI	77	87	6699	5929	7569
3	MAP	76	85	6460	5776	7225
4	MRA	77	90	6930	5929	8100
5	MDA	76	82	6232	5776	6724
6	MAF	77	83	6391	5929	6889
7	MH	73	75	5475	5329	5625
8	MF	77	85	6699	5929	7225
9	MRP	70	67	4690	4900	4489
10	MRN	76	80	6080	5776	6400
11	MFW	73	74	5402	5329	5476
12	MAM	79	95	7505	6241	9025
13	MAM	76	85	6460	5776	7225
14	MBM	76	85	6460	5776	7225
15	NRA	76	82	6232	5776	6724
16	NRA	75	80	6000	5625	6400
17	NHR	68	65	4420	4624	4225
18	NMM	76	82	6232	5776	6724
19	NSM	65	60	3900	4225	3600
20	NS	77	90	6930	5929	8100
21	NA	73	75	5475	5329	5625
22	NF	74	75	5550	5476	5625
23	RAP	77	92	7084	5929	8464

(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)
24	REM	76	85	6460	5776	7225
25	RAA	75	82	6150	5625	6724
26	RAR	77	90	6930	5929	8100
27	RRN	72	75	5400	5184	5625
28	RAJ	76	85	6460	5776	7225
29	SMM	77	92	9084	5929	8464
30	SS	77	90	6930	5929	8100
31	S	76	87	6612	5776	6612
32	WSM	74	77	5698	5476	5929
33	XH	74	78	5772	5476	6084
34	ZLM	77	95	7315	5929	9025
35	ZEZ	75	85	6375	5625	7225
36	ZGQ	76	88	6688	5776	7744
37	JH	75	86	6450	5625	7396
38	WIT	79	97	7663	6241	9409
39	AMR	70	60	4200	4900	3600
40	SW	78	90	7020	6084	8100
41	NRM	76	87	6612	5776	7569
	$\Sigma$	3080	3391	257601	231692	282065

Sumber : Data Variabel Bimbingan konseling dan Prestasi Belajar Murid

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

$$\begin{aligned} \Sigma x &= 3080 \\ \Sigma y &= 3391 \\ \Sigma x^2 &= 231656 \\ \Sigma y^2 &= 282065 \\ \Sigma xy &= 257601 \\ N &= 41 \end{aligned}$$

### 3. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3080.3391}{\sqrt{231656 \cdot 282065}}$$

$$r_{xy} = \frac{1044280}{255620,9} r_{xy} = 0,4085$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0,4085. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable bimbingan konseling dan Prestasi Belajar Murid bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) untuk mengetahui  $r_{Tabel}$  ,dengan menggunakan rumus :

$$Df = N-nr$$

$$= 41-1$$

$$=40$$

Berdasarkan hasil dari Df maka dapat ditentukan  $r_{Tabel} = 0,3044$ . Setelah diperoleh  $r_{hitung} = 0,4085$  dan  $r_{Tabel} = 0,3044$  maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  atau  $0,4085 > 0,3044$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling



terhadap minar belajar murid kelas V SDNegeri Sungguminasa II, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

## **B. Pembahasan**

### 1. Observasi di kelas

Dalam melakukan observasi dikelas peneliti yang juga bertindak sebagai observer memiliki lembar observasi guru Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid di kelas V SD Negeri Sungguminasa II langsung yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 hari di dalam kelas saat guru mengajar ditemukan fakta bahwa selama ini sebelum saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai sangat kurang melakukan bimbingan karena guru hanya memberikan beberapa teguran murid melakukan. Selain itu, guru di 2 kelas tersebut, tidak ada satupun guru yang memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya, pada itu merupakan salah satu indikator terpenting untuk memberikan penguatan kepada murid agar murid tidak mudah melupakan pembelajaran sebelumnya dan akan dengan mudah memahami pembelajaran berikutnya.

Guru juga terlalu bersemangat menjelaskan materi yang ada sehingga terkadang melupakan interaksi dengan murid. Penggunaan waktu yang digunakan di dalam mengajar juga kurang efisien hal itu dikarenakan guru menjelaskan terlalu cepat, hal itu membuat guru semakin cepat memberikan tugas kepada murid tanpa memperhatikan waktu yang telah tertera pada perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya. Terkait dengan penggunaan media di 3 kelas yang peneliti amati, penggunaan media oleh guru masih sangat jarang, bahkan di

kelas V saat guru mengajar tidak menggunakan media hal itu dikarenakan bahwa guru menganggap bahwa media tidak semestinya selalu digunakan karena masih ada buku cetak yang menjadi pedoman yang dapat dilihat oleh guru maupun murid. Namun jika ditinjau dari beberapa aspek yang lain guru telah melakukan tugasnya dengan baik serta telah mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas hal itu terlihat dari berbagai indikator atau aspek-aspek yang telah dilakukan oleh guru seperti: guru senantiasa menjelaskan materi secara lugas dan jelas, guru senantiasa memperhatikan siswa, guru melakukan evaluasi serta memberikan nasehat-nasehat kepada murid sebelum pembelajaran berakhir.

## 2. Koefisien Korelasi Bimbingan konseling dengan Prestasi Belajar Murid

Berdasarkan hasil data nilai  $r_{hitung}$  maka peneliti memberikan nilai interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui cara yaitu :

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar  $r_{hitung}$  dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y tidak bertanda negative, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif antara variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).
- b. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variable bebas (x) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variable terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji t signifikan dengan kriteria pengujian :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = H_a$  diterima

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = H_0$  ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai  $r_{hitung}$  (0,4085) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel yaitu signifikan sebesar (0,3044). Ternyata nilai hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka hipotesa alternative ( $H_a$ ) diterima dan dinilai nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Selanjutnya peneliti menghitung Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar efek bimbingan konseling (X) terhadap Prestasi Belajar Murid (Y), adapun perhitungan Koefisien Determinasi (KD) yang peneliti manfaatkan untuk mengetahui hubungan bimbingan konseling (X) dengan Prestasi Belajar Murid (Y) sebagai berikut dengan ( $r=0,4085$ ):

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,4085)^2 \times 100\% \\ &= 0,1668 \times 100\% \\ &= 0,668 = 1\% \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi bimbingan konseling (X) terhadap Prestasi Belajar Murid (Y) sebesar 1% memperhatikan nilai KD sebesar 1% dan nilai  $r_{hitung} = (0,4085)$  (sedang) jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$  diterima  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak. Jadi nilai  $H_a$  diterima. Dengan prestasi penelitian diatas yang menunjukkan nilai  $r_{hitung}$ , maka hipotesis kerja  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan bimbingan konseling terhadap Prestasi Belajar Murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Prestasi penelitian menunjukkan bahwa skor angket di peroleh rata-rata sebesar 75,12 dan untuk skor Prestasi Belajar Murid diperoleh rata-rata sebesar 80,58, ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling terhadap Prestasi Belajar Murid tinggi, hal ini

akan membuktikan bahwa bimbingan konseling sangatlah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan dalam menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dan konseling adalah bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada murid dengan cara bertatap muka langsung dan bertanya pada murid untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami murid yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, seperti murid yang malas, murid yang sering mengganggu temannya, murid yang rebut saat belajar, dan sebagainya, serta mencari jalan keluarnya bersama, ini sejalan dengan pendapat para ahli. Menurut Bimo Walgito (1993: 3) "Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya", dan menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 99). bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berkala, serta menurut Fenti hikawanti (2012: 2) menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu tehnik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik layana ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan sehingga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Murid.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas V di SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa yang mengkaji tentang hubungan bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling yang terlaksana di kelas V di SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa secara umum berlangsung dengan sangat baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 75,12
2. Prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa secara umum berlangsung dengan sangat baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 80.58. Artinya selama ini murid memiliki prestasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hubungan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa, dimana dalam penelitian ini di peroleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,4085 lebih besar dari  $r_{Tabel}$ , 0,3044. Artinya semakin bervariasi bimbingan konseling yang dilakukan , maka semakin tinggi pula prestasi belajar murid. Hasil penelitian pada hubungan bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Gowa, hal ini dapat

dilihat berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel pada taraf signifikan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,4085 > 0,3044$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan konseling dengan prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Sungguminasa II Kecamatan Somba OpuGowa.*

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada guru agar tetap konsisten membimbing siswa dalam menumbuhkan prestasi belajar murid dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan agar meningkatkan bimbingan kepada semua murid supaya prestasi belajar murid lebih meningkat.
3. Diharapkan kepada murid agar dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan murid.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkuat penelitiannya dengan cara mengkaji terlebih dahulu penelitian yang sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000. *Kamus Besar BI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Djumhur, Moh. Surya, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingzn Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Lesmana, Jeneta Murat. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Maslika, Ida .2011. *Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Yang Bermasalah Kelas VIII Di MTs. Negeri Kenda*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Rahmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dan Erman Amti .1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudarsono, Saliman. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukeksi, Johar .2016. *Hubungan antara Layanan Bimbingan Konseling dengan Kegiatan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Banjarharjo Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PGRI Yogyakarta.

- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 1999 *Psikologi Belajar*. Jakarta: LogosWacana Ilmu.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Alimin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umbara, Bayu. 2008. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 13 Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Umiarso & Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Lampiran foto dokumentasi penelitian







## ANGKET (KOESIONER)

### 1. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data penelitian. Dalam angket ini Anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan Anda, lingkungan dan guru Anda. Apapun jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai fisik Anda. Kerahasiaan jawaban Anda terjamin. Atas kesediaan anda, diucapkan terima kasih

### 2. Identitas murid

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

### 3. Petunjuk pengisian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Tuliskan Nama, Kelas dan Nomor Absen
3. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada lembar pertanyaan di bawah ini

NO	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1	Apakah guru memberikan layanan konseling bagi murid yang mengalami masalah?				
2	Apakah dengan bimbingan konseling murid dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya?				
3	Apakah layanan bimbingan konseling bermanfaat bagi anda?				
4	Apakah layanan bimbingan konseling memberikan dampak positif pada perkembangan belajar anda?				
5	Apakah layanan bimbingan konseling membantu permasalahan anda khususnya dalam belajar?				
6	Apakah dengan adanya layanan bimbingan belajar dalam program				

	bimbingn konseling meningkatkan keinginan anda untuk belajar?				
7	Apakah dengan adanya bimbingan belajar dalam program bimbingn konseling membuat anda lebih bersemangat dalam belajar?				
8	apakah dengan bimbingan konseling belajar anda mendapatkan nilai ujian harian anda meningkat				
9	apakah nilai tugas di sekolah anda mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan konseling dari guru?				
10	Apakah dengan dengan adanya layanan bimbingan belajar membuat permasalahan belajar anda terselesaikan?				
11	Apakah dengan layanan bimbingan konseling meningkatkan nilai ujian mingguan anda?				
12	Apakah dengan layanan bimbingan konseling belajar anda menjadi lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi?				
13	Apakah dengan layanan bimbingan konseling belajar konsentrasi belajar anda menjadi lebih baik?				
14	Apakah dengan layanan bimbingan konseling belajar sikap belajar menjadi lebih terarah?				
15	apakah dengan bimbingan konseling yang diberikan guru anda nilai dari tugas rumah (PR) anda menjadi lebih baik?				
16	Apakah minat belajar anda menjadi lebih baik setelah mengikuti layanan bimbingan konseling?				
17	Apakah menurut anda layanan bimbingan konseling sangat membantu anda dalam meningkatkan minat belajar anda sehingga nilai tugas anda juga meningkat?				
18	Apakah menurut anda layanan bimbingan konseling belajar itu penting untuk dilaksanakan agar anda mempunyai minat belajar yang tinggi dan dapat mempertahankan nilai nilai anda?				
19	Apakah dengan bimbingan konseling anda lebih bersemangat dalam belajar dan mampu menjawab pertanyaan dari guru?				
20	Apakah dengan bimbingan konseling belajar meningkatkan nilai ujian semester anda?				

Keterangan:

SL : selalu    KD: kadang kadang

SR : sering    TP: tidak pernah

Tabel R Statistika

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

## RIWAYAT HIDUP



**ALFIAR RAHMAN.** Dilahirkan pada tanggal 5 Maret 1993 di Bulukumba, Kabupaten Bulukumba. Anak pertama dari dua bersaudara , buah hati dari pasangan Ayahanda Zulkarnain dan ibunda Rahmatia. Latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu, masuk sekolah dasar pada tahun 1999 di SDN 32 Barabba sampai tahun 2005. Pada tahun itu juga melanjutkan ke sekolah SMP Negeri 2 Gantarang dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas tepatnya di SMAN 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2011. Namun penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Di tahun 2018 ini, cita-cita penulis menjadi seorang sarjana pendidikan pun terjawab dalam sebuah skripsi yang disusun dengan judul **”HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID KELAS V SD NEGERI SUNGGUMINASA II KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**